

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATERI BANGUN RUANG BALOK DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 4 MAGETAN

Rara Tria Ajengsari

S1 Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : rara_tria@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan tahun ajaran 2013/2014. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk tingkat kemampuan baik dengan skor 3,25; aktivitas siswa dalam pembelajaran yang paling banyak dilakukan adalah menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah sebesar 41,56% dan aktivitas yang paling sedikit dilakukan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran sebesar 2,19%; hasil belajar siswa yaitu tuntas sebesar 82,35%; dan respon siswa adalah positif sebesar 91,57%.

Kata kunci : Kooperatif, TAI, bangun ruang balok.

Abstract

Learning model developed by Slavin one of them are cooperative model type of *Team Assisted Individualization* (TAI). The purpose of this study are to describe teacher's ability to manage learning, student activities, student learning outcomes and student responses in cooperative model type *Team Assisted Individualization* (TAI).

This study subject is the teacher and eight grade students SMP Negeri 4 Magetan academic year 2013/2014. The procedure consisted of four stages: the preparation phase, the implementation phase, the stage of data analysis and report preparation stage.

The results explain that the ability of teachers to manage learning including both ability level with a score of 3.25%; student in learning activities are mostly done is resolve problems/ find ways and answer problem of 41.56% and the least activity performed is the behavior of students who are not relevant to learning at 2.19%; the results of students learning are completed in the amount of 82.35%; and the student's responses was positive in the amount of 91.57%.

Key words : Cooperative, TAI, cuboid.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar di kelas agar dapat mengembangkan keterampilan yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (2008: 8), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, salah satu di antaranya yaitu *Team Assisted Individualization* (TAI). TAI memiliki perbedaan dengan tipe model pembelajaran kooperatif yang lain, yaitu *placement test* (tes penempatan kelompok). Dalam

penelitian ini, tes penempatan kelompok diperoleh dari nilai ulangan harian pada Bab I.

Menurut Widyantini (2006: 11), keunggulan TAI adalah mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif serta memecahkan masalah kesulitan belajar individual.

Menurut Suyitno (dalam Zubaedi, 2011: 224), model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggungjawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Materi bangun ruang balok adalah materi yang diajarkan di kelas VIII SMP. Materi ini cocok diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena dapat dipelajari siswa dengan cara mengkonstruksi pengetahuan sehingga dapat membangun dan memahami konsep serta memacu keaktifan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Materi Bangun Ruang Balok di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Secara rinci deskripsi tersebut meliputi deskripsi tentang:

1. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan.

4. Respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan pada Tahun Ajaran 2013-2014. Subjek penelitian merupakan guru matematika dan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan yang berjumlah 34 siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study*, di mana terdapat suatu kelompok subjek penelitian yang dikenakan *treatment* (perlakuan) tertentu. *Treatment* (perlakuan) yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok. Selama menerapkan perlakuan tersebut, peneliti akan melakukan pengambilan data terhadap pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Kemudian setelah menerapkan perlakuan, peneliti akan melakukan pengambilan data terhadap hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian, diantaranya lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan tes. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan guru mengelola pembelajaran dan data aktivitas siswa. Metode angket digunakan untuk memperoleh data respon siswa. Sedangkan metode tes untuk memperoleh data tes hasil belajar.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

Analisis Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor setiap aspek selama dua kali pertemuan. Setelah mendapatkan rata-rata skor setiap aspek, kemudian mencari rata-rata skor kemampuan guru (TKG) dalam mengelola pembelajaran dalam setiap pertemuan dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Anis (2013: 76), yaitu :

$$TKG - i = \frac{\text{skor yang diperoleh pertemuan ke } - i}{\text{banyak aspek yang diamati}}$$

Selanjutnya mencari rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan selama dua kali pertemuan, yaitu dengan cara sebagai berikut.

$$TKG = \frac{\sum_{i=1}^n TKG - i}{n}$$

Selanjutnya menggolongkan rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua pertemuan tersebut ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pengelolaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria
0,00 ≤ tingkat kemampuan guru < 1,50	Sangat Kurang
1,50 ≤ tingkat kemampuan guru < 2,50	Cukup
2,50 ≤ tingkat kemampuan guru < 3,50	Baik
3,50 ≤ tingkat kemampuan guru ≤ 4,00	Sangat Baik

(Masriyah, 2007)

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada pertemuan I dan II terhadap 10 siswa, dimana akan dicatat aktivitas siswa setiap 5 menit selama 80 menit. Data hasil pengamatan dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dengan langkah-langkah : menghitung frekuensi setiap kategori pada setiap pertemuan dari pengamatan terhadap siswa, menghitung jumlah frekuensi setiap kategori pada setiap pertemuan, menghitung rata-rata frekuensi setiap kategori selama dua kali pertemuan, mencari persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \left(\frac{A}{B}\right) \times 100\%$$

Keterangan :

A: Rata-rata frekuensi setiap kategori

B: Jumlah frekuensi seluruh kategori

Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Magetan adalah 77. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus yang diadaptasi dari Trianto (2010), yaitu :

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Sementara itu, suatu kelas mencapai ketuntasan klasikal apabila 80% dari siswa di kelas tersebut mencapai nilai KKM. Besarnya ketuntasan klasikal dapat

diperoleh dengan rumus yang diadaptasi dari Trianto (2010), yaitu :

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis Hasil Respon Siswa

Data respon siswa dianalisis ke dalam bentuk persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus yang diadaptasi dari Prayitno (2007: 80), yaitu :

$$\frac{\text{jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dikatakan positif jika jumlah persentase jawaban positif siswa untuk setiap aspek yang direspon diperoleh persentase ≥ 80%. Yang dimaksud dengan jawaban positif siswa adalah jumlah respon sangat setuju dan setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 9, 14, dan 16 Mei 2014 di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI selama dua kali pertemuan disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Data Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Rerata	Kategori
1.	Kegiatan Awal		
	a. Kemampuan guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya.	3	Baik
	b. Kemampuan guru memotivasi siswa dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan sehari-hari.	3	Baik
	c. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	a. Kemampuan guru menjelaskan informasi atau materi pokok.	4	Sangat baik
	b. Kemampuan guru membagi bahan ajar dan memberi informasi singkat tentang aktivitas yang harus dilakukan siswa.	3	Baik
	c. Kemampuan guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	3,5	Sangat baik
	d. Kemampuan guru membimbing siswa mengerjakan LKS secara mandiri.	4	Sangat baik

	e. Kemampuan guru memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan LKS dengan teman satu kelompok.	3	Baik
	f. Kemampuan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep melalui tanya jawab dengan anggota kelompok.	3	Baik
	g. Kemampuan guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kelompok.	3	Baik
	h. Kemampuan guru meminta kelompok lain untuk menanggapi presentasi.	3	Baik
	i. Kemampuan guru memfasilitasi siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.	3,5	Sangat baik
	j. Kemampuan guru memberikan kuis yang dikerjakan secara individu.	3,5	Sangat baik
	k. Kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap kelompok.	3	Baik
3.	Penutup		
	a. Kemampuan guru memberikan PR sebagai latihan di rumah.	3	Baik
	b. Kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung bersama-sama dengan siswa.	3	Baik
4.	Pengamatan suasana kelas		
	a. Guru antusias	3,5	Sangat baik
	b. Siswa antusias	3,5	Sangat baik
	Rata-rata	3,25	Baik
	Kategori	Baik	

Secara keseluruhan berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik dengan skor 3,25. Hal ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah baik.

Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI disajikan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Data Pengmatan Aktivitas Siswa

No	Kategori Pengamatan	Rerata	% Aktivitas Siswa
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/ teman	50	31,25
2.	Membaca/ memahami masalah pada LKS	13,5	8,44
3.	Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah	66,5	41,56
4.	Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ ide kepada guru atau teman	13	8,125
5.	Menyajikan hasil diskusi	7	4,375

	kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain		
6.	Merangkum materi pelajaran	6,5	4,06
7.	Perilaku yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (bicara, melihat dan bergerak yang tidak ada manfaatnya dalam proses pembelajaran)	3,5	2,19
Frekuensi		160	100

Dari Tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan adalah menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah sebesar 41,56% dan aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah perilaku yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (bicara, melihat dan bergerak yang tidak ada manfaatnya dalam proses pembelajaran) sebesar 2,19%.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga kepada 34 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan. Data hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Nilai Total	% Ketuntasan Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	L-1	15	15		√
2.	L-2	98	98	√	
3.	L-3	64	64		√
4.	P-1	100	100	√	
5.	P-2	95	95	√	
6.	P-3	78	78	√	
7.	P-4	96	96	√	
8.	L-4	98	98	√	
9.	L-5	88	88	√	
10.	L-6	78	78	√	
11.	L-7	98	98	√	
12.	P-5	73	73		√
13.	P-6	96	96	√	
14.	L-8	100	100	√	
15.	L-9	98	98	√	
16.	P-7	100	100	√	
17.	P-8	100	100	√	
18.	P-9	68	68		√
19.	P-10	78	78	√	
20.	L-10	94	94	√	
21.	P-11	65	65		√
22.	P-12	80	80	√	
23.	L-11	90	90	√	
24.	P-13	96	96	√	
25.	P-14	78	78	√	
26.	L-12	96	96	√	
27.	P-15	100	100	√	
28.	P-16	85	85	√	
29.	L-13	98	98	√	

30.	L-14	96	96	√	
31.	L-15	100	100	√	
32.	L-16	89	89	√	
33.	P-17	100	100	√	
34.	P-18	71	71		√
Jumlah		2959			
Rata-Rata		87,03			
% Ketuntasan/ tidak				82,35	17,65

Dari Tabel 4. di atas diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 28 dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini 82,35% siswa tuntas dan 17,65% siswa tidak tuntas. Ketuntasan ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 80\%$ siswa tuntas. Dengan demikian hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi bangun ruang balok di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Magetan dikatakan tuntas.

Respon Siswa

Untuk mendapatkan data respon siswa, peneliti memberikan angket respon kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah melaksanakan tes hasil belajar. Data hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Data Respon Siswa

No	Aspek yang Direspon	% Jumlah Responden Tiap Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	20,59	61,76	17,65	0
2.	Dengan menggunakan pembelajaran saat ini sangat membantu saya dalam memahami materi.	55,88	44,12	0	0
3.	Suasana kelas menjadi aktif dengan menggunakan pembelajaran ini.	29,41	70,59	0	0
4.	Materi yang disampaikan guru lebih menyenangkan apabila menggunakan pembelajaran saat ini.	32,35	58,82	8,82	0
5.	Saya merasa tidak canggung bertanya kepada guru jika ada hal yang belum saya mengerti.	17,65	58,82	23,53	0
6.	Materi pelajaran	52,94	47,06	0	0

	lebih mudah diingat dengan menggunakan model pembelajaran ini.				
7.	Interaksi belajar pada saat proses belajar mengajar menjadi efektif apabila menggunakan model pembelajaran ini.	26,47	70,59	2,94	0
8.	Saya mengerjakan semua soal dengan senang hati.	44,12	55,88	0	0
9.	Saya dapat mengungkapkan ide-ide saya di dalam kelompok.	23,53	67,65	8,82	0
10.	Saya merasa termotivasi untuk bersaing dalam diskusi kelas.	38,24	52,94	8,82	0
11.	Saya tidak merasa malu mengemukakan pendapat di kelas.	23,53	55,88	20,59	0
12.	Saya merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan teman-teman.	29,41	47,06	20,59	2,94
13.	Saya bertanggung jawab atas jawaban saya dan kelompok.	23,53	67,65	8,82	0
14.	Saya dapat menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelompok.	32,35	64,71	2,94	0
15.	Saya merasa senang terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan guru.	50	50	0	0
% Rata-rata		33,33	58,24	8,23	0,2

Dalam data respon siswa tersebut, yang mendapatkan persentase terbesar adalah respon siswa positif yaitu dengan respon sangat setuju dan respon setuju, yaitu sebesar 91,57%. Sesuai dengan teknik analisis data, respon siswa dikatakan positif jika jumlah persentase jawaban positif siswa untuk setiap aspek yang direspon diperoleh persentase $\geq 80\%$. Berdasarkan hal di atas, maka respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dikatakan positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk tingkat kemampuan baik dengan skor 3,25.
2. Aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban masalah sebesar 41,56% dan aktivitas yang paling sedikit dilakukan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (bicara, melihat dan bergerak yang tidak ada manfaatnya dalam proses pembelajaran) sebesar 2,19%.
3. Hasil belajar siswa yang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dilihat dari ketuntasan klasikal adalah tuntas, yaitu sebesar 82,35%.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah positif, yaitu sebesar 91,57%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) seharusnya dilakukan oleh pengamat yang benar-benar memahami model pembelajaran kooperatif tipe TAI agar hasil pengamatan sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa seharusnya dilakukan oleh 2 pengamat agar pengamat lebih fokus dalam mengamati dan data aktivitas siswa yang diperoleh benar-benar sesuai dengan aktivitas siswa yang terjadi di lapangan.
3. Guru hendaknya lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk melakukan diskusi dengan teman satu kelompok saat mengerjakan LKS karena nilai kelompok diperoleh dari nilai rata-rata semua anggota kelompok tersebut. Selain itu jika siswa yang tidak paham terhadap materi dan tidak mau berdiskusi atau bertanya kepada teman, akan mempengaruhi nilai tes hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Masriyah. 2007. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: UNESA.

Nuryani, Anis. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Sub Materi Fungsi dan Korespondensi Satu-Satu di Kelas*

VIII SMPIT Al-Uswah Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.

Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta : Depdiknas.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.